

# Tumbuhan Pewarna Alami dan Pemanfaatannya secara Tradisional oleh Suku Marori Men-Gey di Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke

## Natural colourant plant and the use of traditionally by tribe of Marori Men-Gey in Wasur National Park, Merauke Regency

ANTONIUS ETUS HARBELUBUN, ELISA MARKUS KESAULIJA, YOHANES YOSEPH RAHAWARIN

Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari 98314, Irian Jaya Barat (Papua)

Diterima: 12 Maret 2005. Disetujui: 20 Juli 2005.

### ABSTRACT

The aim of the research was to know the plant species which used as a natural colorant and its exploiting traditionally by Tribe of Marori Men-Gey. This Research was executed at area of Wasur National Park in Merauke regency. Method used was descriptive method with the direct observation technique in field. Result of research indicate that the natural colorant plant exploited by tribe of Marori Men-Gey as much 7 species included in 6 family that was *Vaccinium* sp. (Cacinaceae), *Morinda citrifolia* L. (Rubiaceae), *Curcuma domestica* Val. (Zingiberaceae), *Mangifera indica* L. (Anacardiaceae), *Ziziphus* sp. (Myrtaceae), *Gmelina* sp. (Verbenaceae) and *Zyzygium* sp. (Myrtaceae). Part of plant exploited cover the root, rhizome, bark, rubber, leaf and fruit. From 7 the colorant plant species, 4 species yielding color yellow that was *Vaccinium* sp., *C. domestica*, *M. citrifolia* and *M. indica*, 2 species yield the riddling that was *Ziziphus* sp. and *Gmelina* sp. and also 1 species yielding black color that was *Zyzygium* sp. Colorant plant exploited by tribe of Marori Men-Gey as traditional equipments colorant, food colorant and body colorant

© 2005 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Key words:** natural colourant plant, Marori Men-Gey tribe, Wasur National Park, Merauke.

### PENDAHULUAN

Papua memiliki sumberdaya flora dan fauna yang beragam, di Papua terdapat antara 20.000-25.000 spesies tumbuhan berpembuluh dan 60-90% di antaranya merupakan spesies endemik (Johns, 1997). Hutan tropis dataran rendah Papua memiliki kekayaan spesies tumbuhan yang tinggi, namun sebagian besar spesies tumbuhan terancam punah akibat kegiatan pembangunan yang dilakukan dewasa ini (Conservation Internasional, 1999). Salah satu kelompok jenis flora yang dapat dipelajari pemanfaatannya secara tradisional di lingkungan kebudayaan dan sistem sosial suatu kelompok masyarakat tradisional adalah tumbuhan pewarna alami. Kelompok tumbuhan ini dapat menghasilkan warna alami, serta digunakan untuk obat-obatan tradisional, pewarna bahan makanan, pewarna peralatan/perengkapan tradisional dan magis.

Menurut Husodo (1999) terdapat kurang lebih 150 jenis pewarna alami di Indonesia yang telah diidentifikasi dan digunakan secara luas dalam berbagai industri seperti pada komoditas kerajinan (kayu, bambu, pandan) dan batik (katun, sutra, wol). Jenis pewarna alami menghasilkan warna-warna dasar, misalnya: warna merah dari *Caesalpinia* sp., warna biru dari *Indigofera tinctoria*, warna

tingga dari *Bixa olleracea* dan wana kuning dari *Mimosa pudica*. Masyarakat Papua secara turun-temurun telah menggunakan pewarna alami sebelum dikenal bahan pewarna sintetis untuk mewarnai perlengkapan dalam kerajinan tradisional. Makabori (1999) mengemukakan bahwa terdapat delapan jenis hasil hutan non kayu yang dijadikan sumber bahan pewarna alami oleh masyarakat Papua, yang pemanfaatannya tersebar di beberapa daerah yaitu: Biak, Yapen, Arfak, dan Sorong. Delapan jenis tumbuhan pewarna alami tersebut adalah *Arcangelesia* sp., *Callophylum inophyllum*, *Leea zippetiana*, *Morinda citrifolia*, *Nauclea* sp., *Premna corymbosa*, *Pterocarpus indicus*, dan *Rhizophora mucronata*. Pewarna alami bisa diperoleh dengan cara ekstraksi dari tanaman yang banyak terdapat di sekitar. Bagian tanaman yang merupakan sumber pewarna alami adalah: kayu, kulit kayu, daun, akar, bunga, biji, dan getah. Tumbuhan pewarna alami oleh masyarakat asli Papua digunakan sebagai sumber pewarna untuk mewarnai pakaian, makanan, kosmetik, magis, dan untuk barang kerajinan (Wibowo, 2003).

Kampung Wasur yang letaknya di dalam kawasan Taman Nasional (TN) Wasur (dideklarasikan dengan SK Menhut No. 448/Kpts-II/1990 dan ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 282/Kpts-IV/1997 dengan luas 413.810 Ha) menjadi sangat penting sebagai wadah pelestarian keanekaragaman budaya Indonesia dan dianggap sama pentingnya dengan melestarikan nilai-nilai biologis yang terkandung di dalam TN Wasur. Penduduk asli yang telah menempati areal hutan dalam kawasan TN Wasur selama ratusan tahun atau bahkan mungkin lebih, terdiri atas

#### ▼ Alamat korespondensi:

Jl. Gunung Salju Amban PO BOX 153, Manokwari 98314.  
Tel. +62-986-211065, Fax. +62-986-213069.  
e-mail: yohanerahawarin@yahoo.com

beberapa suku atau penduduk asli yang menempati kampung Wasur, yaitu: suku Marind, suku Kanuum, suku Marori Men-Gey (Manggat Lik), dan suku Yei. Keempat suku tersebut, memiliki kearifan tradisional dalam memanfaatkan hutan dalam kawasan TN Wasur seperti: (i) Sistem pembakaran tradisional, sistem pengontrolan banjir, penyesuaian iklim mikro, pengolahan lahan, sistem sasi (penghentian pemanfaatan sumberdaya alam tertentu pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu). (ii) Pengenalan jenis flora dan fauna, pengenalan jenis tumbuhan obat tradisional. (iii) Pemanfaatan dusun sebagai arena belajar budaya, tempat sakral, dan pengetahuan metafisika (Balai Taman Nasional Wasur, 2000).

Suku Marori Men-Gey merupakan suku mayoritas yang menguasai areal hutan di sekitar kampung Wasur dibandingkan ketiga suku lainnya. Masyarakat suku ini memiliki aktivitas hidup yang banyak berhubungan dengan alam lingkungan seperti berkebun, berburu, dan meramu hasil hutan. Meningkatnya pembukaan areal hutan untuk kegiatan perkebunan, bercocok tanam, dan pemukiman penduduk juga menyebabkan peningkatan kelangkaan jenis tumbuh-tumbuhan pewarna alami. Di lain pihak informasi tentang tumbuhan penghasil warna alami yang digunakan masyarakat suku ini secara tradisional belum banyak dipublikasikan. Berdasarkan fakta di atas maka dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan pewarna alami dan pemanfaatannya secara tradisional pada suku Marori Men-Gey di TN Wasur, Kabupaten Merauke.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami dan pemanfaatannya, serta pelestarian secara tradisional oleh Suku Marori Men-Gey. Hasil penelitian ini merupakan sumber informasi dalam pengembangan ilmu, khususnya etnobotani. Di samping itu sebagai data dasar bagi berbagai pihak dalam upaya pengelolaan sumberdaya alam dan pengembangan masyarakat dalam kawasan TN Wasur.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di dalam TN Wasur, Kabupaten Merauke yang berlangsung dari tanggal 5 Juli 2004 s.d.19 Agustus 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik observasi langsung di lapangan dan wawancara semi struktural yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pengambilan contoh digunakan responden kunci yang ditentukan secara sengaja terdiri atas tokoh agama, tokoh adat/kepala suku, dan kepala kampung. Sedangkan penentuan responden umum dilakukan melalui sensus terhadap kepala keluarga suku Marori Men-Gey yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan pewarna alami.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (i) Informasi pemanfaatan tumbuhan pewarna alami, meliputi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pewarna alami, cara meramu, warna yang dihasilkan, serta penggunaan bahan pewarna alami. (ii) Informasi botani, meliputi nama lokal/ilmiah jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan. Untuk jenis tumbuhan yang belum diketahui nama jenisnya dibuatkan spesimen herbarium guna diidentifikasi di Herbarium Manokwariense (MAN), Pusat Penelitian Keanekaragaman Hayati, Universitas Negeri Papua (PPKH UNIPA) Manokwari. Untuk karakterisasi bagian tumbuhan serta identifikasi digunakan buku panduan identifikasi tumbuhan

*Plant Identification Terminology: An Illustrated Glossary* oleh Harris dan Melinda (1994). Informasi ekologis meliputi lokasi tempat dan ketinggian tempat tumbuh. Data yang diperoleh ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis tumbuhan pewarna alami

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat suku Marori Men-Gey di TN Wasur memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan jenis tumbuhan sebagai pewarna alami. Distribusi jenis tumbuhan berdasarkan warna alami yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1.

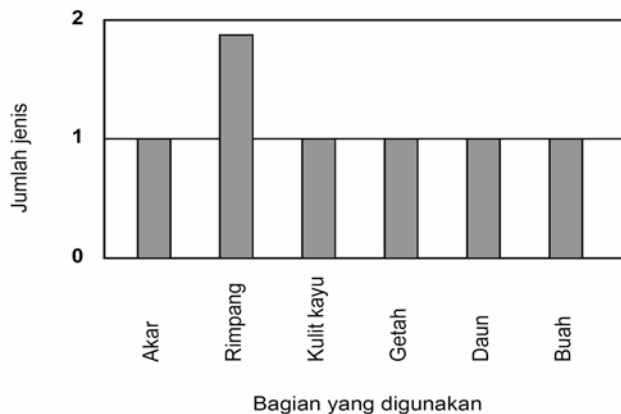
Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan penghasil warna alami.

Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Sumber warna
Gaglap	<i>Vaccinium</i> sp.	Cacinaceae	Kuning
Gidu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Kuning
Mbereu	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Kuning
Ufia	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Kuning
Telil	<i>Ziziphus</i> sp.	Myrtaceae	Merah
Marka begimu	<i>Gmelina</i> sp.	Verbenaceae	Merah
Worof	<i>Zyzygium</i> sp.	Myrtaceae	Hitam

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa masyarakat Marori Men-Gey mengenal tiga macam warna yang dihasilkan dari tujuh jenis tumbuhan yang termasuk dalam enam famili. Warna kuning berasal dari empat jenis tumbuhan yang meliputi empat famili, yaitu *Vaccinium* sp. (Cacinaceae), *Morinda citrifolia* L. (Rubiaceae), *Curcuma domestica* Val. (Zingiberaceae) dan *Mangifera indica* L. (Anacardiaceae). Warna merah berasal dari dua jenis tumbuhan meliputi dua famili yaitu *Ziziphus* sp. (Myrtaceae) dan *Gmelina* sp. (Verbenaceae), sedangkan untuk warna hitam hanya berasal dari satu jenis tumbuhan, yaitu *Zyzygium* sp. (Myrtaceae).

### Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Bagian-bagian tumbuhan pewarna alami yang dimanfaatkan oleh suku Marori Men-Gey di TN Wasur meliputi: akar (*itit*), rimpang (*yewi*), kulit batang (*par*), getah (*gel*), daun (*yourwo*) dan buah (*yewi*) dapat dilihat pada Gambar 1.

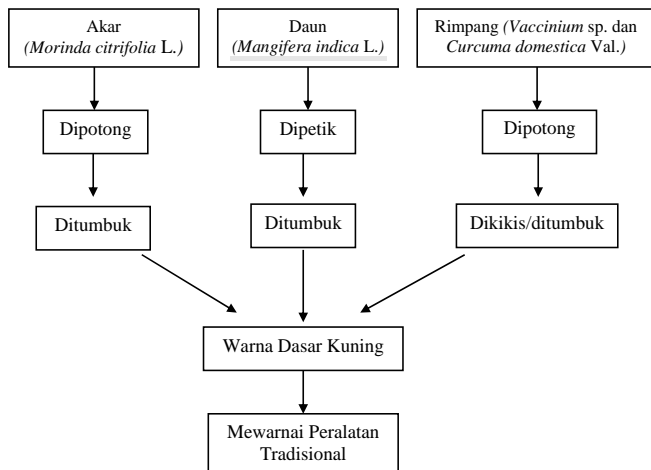


Gambar 1. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna alami oleh Suku Marori Men-Gey.

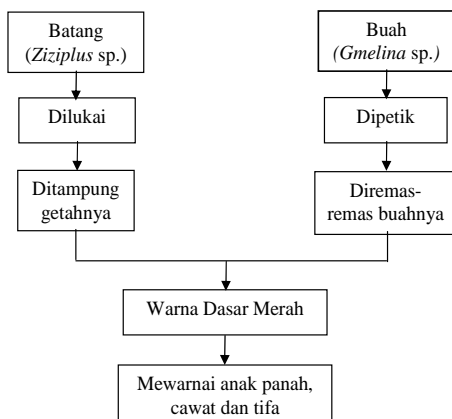
Pada Gambar 1 terlihat bahwa bagian tumbuhan yang banyak digunakan adalah bagian rimpang dari dua jenis tumbuhan yaitu *Vaccinium* sp. dan *C. domestica* Bagian akar, kulir batang, daun, getah dan buah masing-masing satu jenis tumbuhan yaitu *M. citrifolia*, *Zyzygium* sp., *M. indica*, *Ziziplus* sp., dan *Gmelina* sp. Bagian rimpang *C. domestica* oleh masyarakat suku Marori Men-Gey lebih banyak digunakan karena di samping sebagai sumber pewarna alami juga sebagai sumber bahan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

**Proses pengolahan tumbuhan pewarna alami**

Proses pengolahan tumbuhan pewarna alami oleh Suku Marori Men-Gey di TN Wasur masih tergolong tradisional. Hal ini dapat dilihat dari proses pengambilan tumbuhan pewarna sampai pada tahap pewarnaan produk. Proses pemanfaatan tumbuhan pewarna alami oleh suku Marori Men-Gey dapat diperlihatkan pada Gambar 2, 3 dan 4.



**Gambar 2.** Skema proses pengolahan tumbuhan penghasil warna kuning.

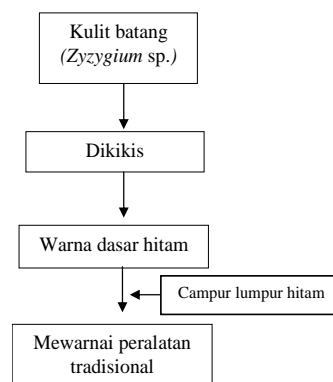


**Gambar 3.** Skema proses pengolahan tumbuhan penghasil warna merah.

Proses pengolahan tumbuhan penghasil warna kuning sebagai berikut: tumbuhan diambil bagian akar (*M. citrifolia*), rimpang (*Vaccinium* sp. dan *C. domestica*) dengan menggunakan parang dan daun dipetik (*M. indica*), kemudian dibersihkan dan dikikis atau ditumbuk, warna

dasar yang dihasilkan adalah warna kuning yang dapat langsung digunakan untuk mewarnai peralatan tradisional dan tubuh. Warna kuning tersebut dapat diproses lagi untuk menghasilkan warna merah yang dicampurkan dengan kapur sirih seperti jenis *M. citrifolia*, *Vaccinium* sp. dan *C. domestica* sedangkan jenis *M. indica* tidak diproses menjadi warna merah.

Proses pengolahan tumbuhan penghasil warna merah sebagai berikut: pada *Ziziplus* sp. batang tumbuhan dilukai dengan parang, lalu getahnya ditampung pada wadah (tempurung) dan dibiarkan teroksidasi untuk menghasilkan warna dasar merah. Pewarna ini dapat digunakan untuk mewarnai peralatan tradisional khususnya anak panah; sedangkan pada *Gmelina* sp. buah yang memiliki warna merah dipetik, lalu diremas-remas di tangan dan digunakan secara langsung untuk mewarnai peralatan tradisional.



**Gambar 4.** Skema proses pengolahan tumbuhan penghasil warna hitam.

Proses pengolahan tumbuhan penghasil warna hitam sebagai berikut: kulit batang tumbuhan *Zyzygium* sp. dikikis dari pohon dengan menggunakan parang untuk menghasilkan warna dasar hitam arang, lalu dicampur dengan lumpur hitam untuk mendapatkan warna hitam mengkilap.

**Pemanfaatan bahan pewarna alami**

Suku Marori Men-Gey di TN Wasur memanfaatkan tumbuhan pewarna alami yaitu untuk mewarnai peralatan tradisional, mewarnai makanan, dan mewarnai tubuh seperti disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pemanfaatan bahan pewarna alami oleh Suku Marori Men-Gey.

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Sumber warna	Manfaat
<i>Vaccinium</i> sp.	Gaglap	Kuning, merah	Peralatan tradisional (cawat, tifa)
<i>M. citrifolia</i>	Gidu	Kuning, merah	Peralatan tradisional (cawat, tifa)
<i>C. domestica</i>	Mbereu	Kuning, merah	Peralatan tradisional (cawat, tifa) dan Pewarna makanan
<i>Zyzygium</i> sp.	Worof	Hitam	Peralatan tradisional (cawat, tifa)
<i>Ziziplus</i> sp.	Telil	Merah	Peralatan tradisional (khusus anak panah)
<i>Gmelina</i> sp.	Marka begimu	Merah	Peralatan tradisional (cawat, tifa)
<i>M. indica</i>	Ufia	Kuning	Pewarna tubuh

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tumbuhan pewarna alami yang banyak dimanfaatkan suku Marori Men-Gey untuk mewarnai peralatan tradisional seperti cawat, tifa dan anak panah terdiri dari enam jenis tumbuhan, yaitu: *Vaccinium* sp., *M. citrifolia*, *C. domestica*, *Zyzygium* sp., *Ziziplus* sp., dan *Gmelina* sp. *C. domestica* dapat juga digunakan untuk mewarnai makanan, sedangkan *M. indica* digunakan untuk mewarnai tubuh. Tingginya pemanfaatan tumbuhan pewarna alami untuk peralatan tradisional berupa cawat, tifa, dan anak panah sangat melekat dalam kehidupan budaya masyarakat suku Marori Men-Gey seperti kesenian tradisional (tarian dan lagu daerah) yang sudah berlangsung turun-temurun.

### KESIMPULAN

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pewarna alami oleh suku Marori Men-Gey di TN Wasur terdiri dari tujuh jenis yang termasuk dalam enam famili yaitu: *Vaccinium* sp. (Cacinaceae), *Morinda citrifolia* (Rubiaceae), *C. domestica* (Zingiberaceae), *Zyzygium* sp. (Myrtaceae), *M. indica* (Anacardiaceae), *Ziziplus* sp. (Myrtaceae), dan *Gmelina* sp. (Verbenaceae). Bagian tumbuhan pewarna alami yang dimanfaatkan meliputi: akar, rimpang, kulit batang, getah, daun, dan buah. Jenis tumbuhan yang menghasilkan warna kuning adalah *Vaccinium* sp., *C. domestica*, *M. citrifolia*, dan *M. indica*

Jenis tumbuhan yang menghasilkan warna merah adalah *Ziziplus* sp. dan *Gmelina* sp., sedangkan jenis tumbuhan yang menghasilkan warna hitam adalah *Zyzygium* sp. Pemanfaatan bahan pewarna alami oleh suku Marori Men-Gey digunakan terutama untuk mewarnai peralatan tradisional, makanan, dan mewarnai tubuh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Wasur. 2000. *Perpaduan Keindahan Alam Lahan Basah dan Padang Savana*. Merauke: Penerbit Balai Taman Nasional Wasur.
- Conservation International (CI). 1999. *Lokakarya Penentuan Prioritas Konservasi Kehati di Irian Jaya. Laporan Hasil Kegiatan*. Jakarta: Conservation International.
- Harris J.G and W.H Melinda. 1994. *Plant Identification Terminology: An Illustrated Glossary*. Utah: Spring Lake Publishing.
- Husodo, T. 1999. *Peluang Zat Pewarna Alami untuk Pengembangan Produk Industri Kecil dan Menengah Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
- Makabori, S. 1999. Teknik silvikultur jenis-jenis tanaman penghasil warna alam Irian Jaya. *Seminar Menggali Potensi Warna Alam Irian Jaya*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Irian Jaya.
- Johns, R.J. 1997. Biodiversity In Irian Jaya: Proposals for the listing of selected areas for priority conservation. *Lokakarya Keanekaragaman Hayati di Biak*. Royal Botanical Gardens, Kew, Richmond Surrey TW9, CAB England.
- Wibowo, A. 2003. *Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Penghasil Warna Alami dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Suku Hatam di Kampung Mbenti Distrik Anggi Kabupaten Manokwari*. [Skripsi]. Manokwari: Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua.